

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, IKLIM
SEKOLAH DAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN KINERJA
GURU IPS DI SMA NEGERI KABUPATEN SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

TESIS



Oleh :
SUHARTO
NPM. 11255140071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, IKLIM SEKOLAH
DAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN KINERJA GURU
IPS DI SMA NEGERI KABUPATEN SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SUHARTO
NPM. 11255140071

Tesis ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan Untuk mendapatkan gelar
Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyetujui:

Yogyakarta, Mei 2016

Ketua Program Studi

Pembimbing



Drs. John Sabari, M.Si.
NIS. 19510701 198907 1 001

Prof. Dr. Djoko Suryo
NIS. 19391230 200510 1 004

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Universitas PGRI Yogyakarta



Dr. Sunarti, M.Pd
NIP. 19540229 198012 2001

ABSTRAK

SUHARTO. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Supervisi akademik dengan Kinerja Guru IPS di SMA Negeri Kabupaten Sleman.* Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru IPS, 2) pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru IPS 3) pengaruh kegiatan supervisi akademik oleh Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru IPS, 4) pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Supervisi akademik secara bersama sama terhadap Kinerja Guru IPS SMA Negeri di Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPS di SMA Negeri masing masing SMA 3 guru di Kabupaten Sleman yang berjumlah 17 sekolah yang berjumlah 51 guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja Guru IPS SMA di Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016, dibuktikan dengan hasil analisis data diperoleh nilai $r_{xy} = 0.521$ dengan $p = 0,000$. 2) Ada pengaruh positif iklim sekolah terhadap Kinerja Guru IPS di SMA di Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016, dibuktikan dengan hasil analisis data diperoleh nilai $r_{xy} = 0.137$ dengan $p = 0,336$. 3) Pengaruh positif supervisi akademik terhadap Kinerja Guru IPS di SMA di Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016, dibuktikan dengan hasil analisis data diperoleh nilai $r_{xy} = 0.412$ dengan $p = 0,003$. 4) Ada pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru IPS kelas III SD Model Sleman tahun pelajaran 2014/2015, dibuktikan dengan hasil analisis data diperoleh nilai $F_{reg} = 7.699$ dengan $p = 0.000$.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, supervisi akademik dan kinerja guru

ABSTRACT

SUHARTO. *Influence Leadership Principal, School Climate and academic supervision by the Teacher Performance IPS in SMA Sleman.* **Thesis. Yogyakarta: Graduate School, University of PGRI Yogyakarta, 2016.**

This study aims to determine 1) the influence of the leadership of headmaster of the Teacher Performance IPS, 2) the impact of the Climate for School Teacher Performance IPS 3) the effect of the activities of the academic supervision by the principal of the Teacher Performance IPS, 4) the effect of Leadership Principal, Climate Schools and Supervision academic with the same toward teacher performance IPS high schools in Sleman District academic Year 2015/2016.

This research is quantitative. Subjects in this study were all high school social studies teacher in each SMA Negeri 3 teachers in Sleman totaling 17 schools amounted to 51 teachers. Data collection techniques in this study using a questionnaire. Data were analyzed using multiple regression.

The results showed that 1) There is a positive impact of school leadership on Teacher Performance IPS High School in Sleman district in the academic year 2015/2016, evidenced by the results of data analysis obtained value of $r_{xy} = 0.521$, $p = 0.000$. 2) There is a positive influence on the school climate at the high school social studies teacher performance in Sleman district in the academic year 2015/2016, evidenced by the results of data analysis obtained value of $r_{xy} = 0.137$, $p = 0.336$. 3) The positive influence academic supervision of IPS Teacher Performance in High School in Sleman district in the academic year 2015/2016, evidenced by the results of data analysis obtained value of $r_{xy} = 0.412$, $p = 0.003$. 4) There is a positive influence on school leadership, school climate, and academic supervision together against IPS Teacher Performance Class III SD Model Sleman 2014/2015 school year, evidenced by the results of the analysis of the data analysis obtained by value $F_{reg} = 7699$, $p = 0.000$.

Keywords: school leadership, school climate, academic supervision and teacher performance

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, IKLIM SEKOLAH
DAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN KINERJA GURU
IPS DI SMA NEGERI KABUPATEN SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SUHARTO
NPM. 11255140071

Dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana
Universitas PGRI Yogyakarta

Tanggal : 13 Mei 2016

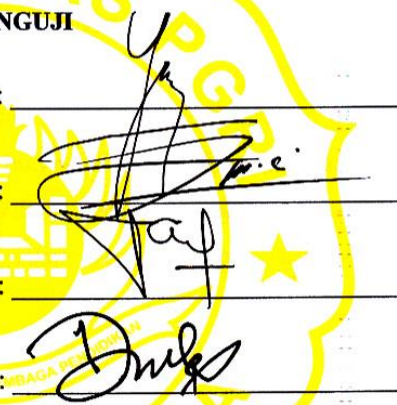
PANITIA PENGUJI

Dr. Sunarti, M.Pd
Ketua Penguji

Drs. John. Sabari, M.Si
Sekretaris Penguji

Dr. Salamah, M.Pd
Penguji Utama

Prof. Dr. Djoko Suryo
Pembimbing/ Penguji



Yogyakarta, 15 Mei 2015

Direktor Program Pascasarjana
Universitas PGRI Yogyakarta



Dr. Sunarti, M.Pd
NIP. 19540229 198012 2001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUHARTO

No. Mhs : 11255140071

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Lembaga Asal : Universitas PGRI Yogyakarta

Fakultas : Pascasarjana UPY

Judul Tesis : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Supervisi Akademik Dengan Kinerja Guru IPS di SMA Negeri Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan, Magister/Doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, April 2016

Yang menyatakan



SUHARTO

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat Baik bagi diri kamu sendiri, dan jika kamu jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri,.....

(Q.S Al Israa’ : 7)

PERSEMBAHAN :

- Istri dan anak-anakku
- Teman-teman seperjuangan
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat yang dilimpahkanNya sehingga tesis ini dapat terselesaikan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menyusun tesis ini :

1. Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd, Rektor Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Yogyakarta .
2. Dr. Sunarti, M.Pd, Direktur Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. John Sabari, M.Si Ketua Program Studi PIPS yang telah memberikan arahan dalam pengambilan judul.
4. Prof. Dr. Djoko Suryo Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan tekun dan penuh kesabaran dalam penulisan tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.
6. Seluruh guru IPS di Kabupaten Sleman yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.

7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini.

Penulis sadar bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mohon saran, masukan, dan kritik demi sempurnanya tesis ini.

Yogyakarta, Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	12
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah	12
2. Iklim Sekolah	28
3. Supervisi Akademik.....	36
4. Kinerja Guru	51
B. Penelitian Yang Relevan	69
C. Kerangka Berpikir.....	72
D. Hipotesis Penelitian	75

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	76
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	76
	C. Variabel Penelitian	76
	D. Subjek Penelitian	77
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	77
	F. Instrumen Penelitian	78
	G. Teknik Analisis Data	83
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	89
	1. Kepemimpinan Kepala Sekolah	89
	2. Iklim Sekolah	90
	3. Supervisi Akademik	92
	4. Kinerja Guru	93
	B. Pengujian Persyaratan Analisis	95
	C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	98
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	101
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	106
	B. Implikasi	106
	C. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Guru yang layak mengajar berdasarkan data Balitban	7
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah	78
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Iklim Sekolah	79
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Supervisi Akademik	79
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru	79
Tabel 6. Rangkuman Hasil Pengujian Validitas	81
Tabel 7. Intepretasi nilai r	83
Tabel 8. Rangkuman Hasil Pengujian Reliabilitas	83
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah	90
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Iklim Sekolah	91
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Supervisi Akademik	92
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru	94
Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	95
Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Linieritas	96
Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	97
Tabel 16. Sumbangan Efektif	100

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Bagan Unsur Kepemimpinan	15
Gambar 2. Paradigma Penelitian	74
Gambar 3. Histogram Kepemimpinan Kepala Sekolah	90
Gambar 4. Histogram Kepemimpinan Kepala Sekolah	90
Gambar 5. Histogram Iklim Sekolah	91
Gambar 6. Histogram Supervisi Akademik	93

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Penelitian	110
Lampiran 2. Uji Reliabilitas.....	126
Lampiran 3. Uji Validitas	130
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian.....	148
Lampiran 5. Frekuensi Deskriptif	160
Lampiran 6. Uji Normalitas	168
Lampiran 7. Uji Linieritas	169
Lampiran 8. Korelasi Product Moment	172
Lampiran 9. Regresi	175
Lampiran 10. Surat Ijin Telah Melakukan Penelitian dari UPY.....	177
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan kepala sekolah di era globalisasi sekarang memegang peranan yang sangat sentral dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin di tingkat satuan pendidikan mempunyai tugas yang sangat berat karena harus bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Keberhasilan pendidikan di tingkat satuan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sehingga kalau sekolahnya tidak mengalami kemajuan serta hasil kinerja kepala sekolah kurang baik maka kepala sekolah harus siap untuk diganti atau dimutasikan, lebih lebih dengan dibatasinya masa jabatan kepala sekolah yang hanya 4 tahun, jika kinerjanya kurang maka akan dikembalikan lagi ke tugas guru. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, guna untuk memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel. Tentunya untuk terwujudnya hal tersebut dituntut untuk adanya peran aktif semua tenaga kependidikan sesuai dengan tugas yang dibebankan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ada dua pelaku pokok disekolah yang sangat menentukan yaitu kepala sekolah dan guru, Kepala sekolah merupakan figur yang harus menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah dalam rangka untuk mewujudkan Visi dan Misi sekolah serta

tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan kepala sekolah harus kuat agar mampu melaksanakan berbagai program yang direncanakan secara efektif, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab mengelola tidak hanya guru, staf dan siswa, tetapi harus menjalin hubungan dengan masyarakat secara luas.

Dengan desentralisasi pendidikan yang menekankan bahwa pengambilan kebijakan pendidikan berpindah dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah sehingga penerapannya akan diwarnai oleh *political will* pemerintah daerah dalam bentuk perda sehingga kalau dalam pengambilan kebijakan terjadi penyimpangan atau kesalahan dapat berakibat pada menurunnya kualitas pendidikan. Hal ini juga berdampak kepada kepemimpinan kepala sekolah. Di era desentralisasi tugas kepala sekolah menjadi semakin rumit dan kompleks, maka kepala sekolah dituntut untuk lebih memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar dapat mengelola sekolah secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel.

Sekolah yang efektif ditandai oleh indikator antara lain: (1) efektifitas belajar dan pembelajarannya tinggi; (2) kepemimpinan yang kuat dan demokratis; (3) manajemen tenaga kependidikan yang efektif dan profesional; (4) tumbuhnya budaya mutu; serta (5) teamwork yang cerdas, dan dinamis Mulyasa (2012, 7).

Jadi sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen. Terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahamannya

terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan berfungsi sebagai penanggungjawab semua kegiatan pendidikan di sekolah. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 pasal 12, bahwa Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, Pembina tenaga pendidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Meskipun pengangkatan Kepala Sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan diangkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil Kepala Sekolah, namun tidak dengan sendirinya membuat Kepala Sekolah menjadi profesional dalam menjalankan tugas.

Berbagai kasus menunjukkan bahwa masih banyak Kepala Sekolah yang terpaku dengan urusan administrasi. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan Kepala Sekolah merupakan pekerjaan berat karena disamping menjadi Kepala Sekolah, ia masih dibebani tugas mengajar. Ini sesuai dengan Keputusan Presiden RI No. 23 tahun 1995, bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah, perwujudan dari fungsi Kepala Sekolah sebagai *educator*.

Bahkan ada pemimpin pemimpin pendidikan yang karbitan atau amatiran pemimpin ini tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga yang dipimpinya. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan

buruknya iklim dan budaya sekolah, bahkan menimbulkan banyak konflik negatif dan stres para bawahan yang dipimpinnya (Mulyasa, 2012)

Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan adalah sosok penggerak dan inspirator dalam merancang dan mengerjakan kegiatan. Pemimpin tidak hanya seorang manajer, ia juga harus seorang pembangun mental, moral, spirit, dan kolektivitas kepada jajaran bawahannya, seorang pemimpin seyogyanya tidak hanya menggunakan aturan tertulis, tapi juga sikap perilaku, sepak terjang, dan keteladanan dalam melakukan agenda transformasi kearah yang lebih baik.

Sebagai pemimpin tidak boleh menganggap bawahannya sebagai obyek eksploitasi, justru bawahannya dianggap sebagai teman dan mitra kerja. Jadi tidak ada kewenang-wenangan, kezaliman, dan ketidakadilan, karena tanpa bawahan, pemimpin tidak ada artinya. Jika ada seorang mematuhi perintah pemimpin karena kesadarannya, maka itulah pemimpin yang sukses, namun bawahan mematuhi perintah pimpinannya karena takut dimarahi dan dipecat, maka pemimpin seperti itu belum layak menjadi pemimpin karena ia tidak bisa mendidik dan mengayomi anak buahnya, tapi sebaliknya, menakuti dan menambah beban psikologis yang mengganggu kinerja bawahan.

Selain dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah untuk mengoptimalkan kinerja guru juga dipengaruhi oleh iklim sekolah. Iklim sekolah adalah suasana bekerja, belajar, berkomunikasi, dan bergaul dalam organisasi pendidikan. Iklim sekolah yang kondusif sangat menunjang proses berlangsungnya seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah, iklim

sekolah yang tidak kondusif akan menghambat kegiatan di sekolah, maka dalam membangun iklim sekolah yang baik perlu diciptakan saling pengertian, saling kerjasama diantara unsur – unsur yang ada di sekolah.

Dengan terciptanya iklim sekolah yang kondusif, maka guru akan merasa nyaman dalam bekerja dan terpacu untuk bekerja lebih baik. Hal tersebut mencerminkan bahwa suasana sekolah yang kondusif sangat mendukung peningkatan kinerja guru. Yang tidak kalah pentingnya dalam sekolah adalah peran kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun tindak lanjut. Sesuai dengan Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, seorang kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi minimal antara lain adalah kepibadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Berbicara masalah supervisi kenyataannya tidak semua kepala sekolah mempunyai kemampuan yang memadai untuk melakukan supervisi terutama pada supervisi akademik, bahkan kalau memiliki kemampuan belum seluruhnya melaksanakan sesuai dengan dengan konsep supervisi akademik, oleh karena itu tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Banyak kepala sekolah yang melakukan supervisi akademik dengan masuk kelas kemudian melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar setelah itu selesai seakan akan supervisi akademik hanya dilakukan dalam proses pembelajaran saja. Istilah “supervisi akademik ” mengacu kepada misi utama pembelajaran, yaitu kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan prestasi akademik. Dengan kata lain, supervisi

akademik adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

Dalam konteks profesi pendidikan, khususnya profesi mengajar, mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru. Karena itu, supervisi akademik berkepentingan dengan upaya peningkatan kemampuan profesional guru yang berdampak terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian fungsi supervisi akademik adalah salah satu mekanisme untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam upaya mewujudkan proses belajar peserta didik yang lebih baik melalui cara mengajar yang lebih baik pula. Dalam analisis terakhir, keefektifan supervisi akademik indikatornya adalah peningkatan hasil belajar peserta didik.

Namun pemerintah telah menggulirkan beberapa kebijakan khususnya di bidang pendidikan dengan di sahkannya UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dimana guru dan dosen merupakan pekerjaan yang tidak dipandang sebelah mata karena merupakan pekerjaan profesional sehingga disejajarkan dengan profesi dokter advokat, akuntan, apoteker maka ditindaklanjuti dengan program sertifikasi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan Guru dan Dosen dalam bentuk tunjangan sertifikasi guru maupun dosen

Walaupun pemberian tunjangan sertifikasi guru sudah berjalan lebih dari 6 tahun namun pada kenyataan belum semua guru menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan profesinya. Kinerja guru dalam hal ini mengacu

pada Pedoman Pelaksanaan PKG Kemendiknas tahun 2010 yang mencakup: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Guru yang telah mendapat perhatian besar dari pemerintah belum didukung dengan kinerja guru sebagaimana yang diharapkan pemerintah. Hal ini dapat dicontohkan, misalnya masih rendahnya kompetensi professional guru di antaranya penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian dari guru yang ada saat ini dapat dikategorikan sebagai guru yang tidak layak mengajar. Berdasarkan data Balitbang Departemen Pendidikan Nasional tahun 2011 dilaporkan bahwa guru untuk tingkat SMA yang layak mengajar adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Guru Yang Layak Mengajar Berdasarkan Data Balitbang Departemen Pendidikan Nasional tahun 2011

No	Nama Sekolah	Jumlah Total Guru SMA	Layak Mengajar	
			Jumlah	Persentase (%)
1	SMA Negeri	230.114	34.424	32.8
	SMA Swasta		40.260	
2	SMK Negeri	147.559	20.678	43.3
	SMK Swasta		43.283	

Sumber: Balitbang Departemen Pendidikan Nasional tahun 2011

Dari data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah guru yang tidak layak mengajar baik SMA Negeri maupun swasta masih cukup besar. Data ini mengindikasikan bahwa kinerja sebagian besar guru SMA selama ini belum sesuai dengan yang diharapkan pemerintah. Kinerja guru yang rendah ini secara langsung akan berpengaruh pada kualitas pendidikan di Indonesia khususnya di tingkat SMA.

Pentingnya peran guru dalam meningkatkan pendidikan memperlihatkan bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan pekerjaannya. Apabila guru memiliki kinerja yang buruk, maka secara langsung akan berdampak pada mutu pendidikan tersebut. Sebaliknya, bila guru memiliki kinerja yang baik, maka mutu pendidikan akan meningkat atau lebih baik.

Dari kajian di atas maka seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS dan seberapa besar pengaruh Iklim sekolah dan supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja Guru, untuk menjawab permasalahan diatas maka penulis mengambil judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Supervisi akademik dengan Kinerja Guru IPS di SMA Negeri Kabupaten Sleman”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dalam penelitian maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian kinerja guru masih bervariasi, kinerja guru akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa
2. Untuk meningkatkan kinerja guru maka diperlukan supervisi akademik secara menyeluruh
3. Iklim sekolah yang kondusif sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kinerja guru agar keterlaksanaan seluruh program kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan baik

4. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar dalam pembahasan tidak terlalu luas maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Supervisi akademik dengan Kinerja Guru IPS di SMA Negeri Kabupaten Sleman”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru guru IPS SMA Negeri di Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Bagaimana pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru guru IPS SMA Negeri di Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Bagaimana pengaruh Supervisi akademik terhadap Kinerja Guru guru IPS SMA Negeri di Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016
4. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Supervisi akademik secara bersama sama terhadap Kinerja Guru guru IPS SMA Negeri di kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru IPS SMA Negeri di Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Mengetahui pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru IPS SMA Negeri di Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Mengetahui pengaruh kegiatan supervisi akademik oleh Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru IPS SMA Negeri di kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016
4. Mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Supervisi akademik secara bersama sama terhadap Kinerja Guru IPS SMA Negeri di Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

- a. Memberikan sumbangan yang positif bagi dunia pendidikan khususnya berkaitan dengan permasalahan Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan supervisi akademik dengan kinerja guru guru IPS di SMA
- b. Dapat digunakan bagi peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan supervisi akademik dengan kinerja guru guru IPS di SMA

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru

Dapat digunakan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga kualitas pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan

b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat digunakan sebagai referensi kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di Sekolah

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat digunakan sebagai contoh model kepemimpinan yang bagaimanakah yang dapat meningkatkan kinerja Guru
- 2) Dapat digunakan sebagai model iklim sekolah bagaimanakah yang dapat meningkatkan kinerja guru
- 3) Dapat diketahui seberapa besar peranan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru
- 4) Dapat diketahui dari ketiga faktor kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan supervisi akademik faktor manakah yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja guru